BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era ekonomi yang mengalami perkembangan saat ini yang sangat berkaitan erat juga dengan segala kegiatan atau aktivitas ekonomi, tingkat perekonomian masyarakat masih banyak yang dianggap dan terdaftar dalam kategori golongan rendah terlihat dari bagaimana masyarakat dapat memperoleh penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Jika suatu kebutuhan dimana dana merupakan suatu faktor utama sebagai penunjangnya dan dana yang diperlukan adalah jumlah yang besar, maka hal tersebut akan cukup sulit didapatkan dengan jangka waktu yang relatif singkat. Untuk sebagian masyarakat lainnya, mungkin menjual barang berharga adalah opsi lain untuk bisa mendapatkan penamabahan dana dengan cepat, tetapi resikonya barang tersebut akan sulit untuk dapat dimiliki kembali jika pengelolaannya tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga saat ini dalam mengatasi permasalahan tersebut, lembaga keuangan non bank yang dikenal sebagai pegadaian merupakan salah satu lembaga yang berkontribusi dalam membantu pihak yang kesulitan dana tanpa harus menjual barang berharga karena masyarakat yang membutuhkan dana hanya menjaminkan barang berharganya tersebut agar bisa memdapatkan bantuan dana. Usaha gadai adalah bisnis yang memberikan jaminan bahwa barang berharga akan mendapatkan sejumlah uang dan dapat ditebus kembali setelah jangka waktu tertentu.

Lembaga keuangan merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam keterkaitannya pada perekonomian di Indonesia. Kegiatan daripada lembaga keuangan itu sendiri yaitu secara langsung pada bidang keuangan seperti menghimpun dan menyalurkan dana. Baik kegiatan tersebut untuk pengelolaan dana seperti halnya investasi. Sebuah lembaga keuangan juga disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan. Ini adalah proses mendapatkan dana dari sumber ekonomi tambahan, baik pemerintah maupun rumah tangga, untuk diberikan kepada lembaga ekonomi lain seperti pembiayaan. Salah satu institusi keuangan yang dapat dikatakan sebagai alternatif untuk memperoleh bantuan pembiayaan atau pendanaan adalah pegadaian syariah. Kebutuhan terhadap layanan gadai syariah yang semain meningkat dipengaruhi oleh kesadaran umat muslim akan ketersediaan layanan serta manfaat yang ditawarkan (Hasan & Othman, 2021). Pegadaian syariah sebagai bagian dari Perum Pegadaian Syariah menghadirkan beberapa produk yang berfungsi sebagai wadah untuk menggadaikan barang dengan proses yang cepat saat membutuhkan dana cepat.

Pada pelaksanaan sistem operasional di pegadaian syariah sangat berpegang teguh pada prinsip syariah yang telah ditetapkan Sampai saat ini, aspek kelembagaan PT. Pegadaian didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah No. 1003 Tahun 2000, yang merupakan fondasi bagi kegiatan usaha perusahaan. Metode yang digunakan adalah dengan jasa penitipan barang (ijarah) yang telah disesuaikan dengan syariah.(Sari, 2021, hlm. 117) Pegadaian syariah juga berlandaskan pada firman

Allah SWT sebagai prinsip dasarnya. Tertuang pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 283, yaitu sebagai berikut:

۞ وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌۗ فَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَۗ وَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ اٰثِمٌ قَلْبُهٗۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ۝

Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai tu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah 2:283).

Sistem dari pegadaian syariah adalah dengan memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan diproses berdasarkan syarat yang berlaku. sumber dana yang disediakan oleh pihak pegadaian syariah untuk dapat dimanfaatkan oleh nasabah dimiliki sesuai dengan syariah dan operasionalnya dibawah pengawasan pihak DPS. Pegadaian syariah bertujuan untuk membantu pasar dan masyarakat golongan sosial ekonomi rendah (kecil), yang secara kelembagaan menggunakan manajemen modern, memberikan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan etos hemat dalam penyaluran pinjaman. Pegadaian syariah yang dikelola oleh Perum Pegadaian memiliki slogan "Mengatasi Masalah Sesuai Syariah"(Ayu, hlm. 1–2). Konsep operasional pegadaian syariah adalah sebuah sistem administrasi kontemporer di mana nilai-nilai Islam disesuaikan dengan prinsip rasionalitas, efektifitas, dan efisiensi. Operasi pegadaian syariah dijalankan oleh beberapa kantor cabang pegadaian syariah, juga dikenal sebagai unit layanan gadai syariah (ULGS). PT. Pegadaian

menjalankan bisnis lainnya. Pegadaian syariah dibentuk karena adanya keberhasilan dari lembaga syariah lainnya yang sudah terlebih dahulu berjalan, seperti bank dan asuransi syariah. Setelah pemerintah membentuk Bank, BMT, BPR, dan Asuransi Syariah, pegadaian syariah juga menjadi perhatian pemerintah, sehingga terbentuk lembaga resmi.

Saat ini persaingan antar lembaga yang disebabkan karena meningkatnya perkembangan teknologi atau adanya *financial technology (Fintech).* Persaingan tidak hanya antar perusahaan gadai yang setara dengan pegadaian syariah itu sendiri tetapi juga dengan perusahaan non bank lainnya yang memiliki layanan produk yang beragam. Menurut direktur utama PT. Pegadaian (Persero), pengembangan produk keuangan syarah dan tren industri halal di beberapa kota yang dipilih dapat mendorong roda ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, termasuk membantu memberdayakan UMKM. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan ekonomi nasional.

Pegadaian syariah tidak menyediakan sistem pelayanan yang berbasis bunga dari uang pinjaman, tetapi keuntungan yang diperoleh berdasarkan pada biaya jasa simpan barang seperti yang telah diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Gadai syariah adalah bagian dari sistem keuangan negara, yang berfungsi untuk menyediakan layanan keuangan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai simpanan. Oleh karena itu, gadai syariah hanya memberikan pinjaman kepada masyarakat dan tidak mengambil keuntungan dari bunga karena dianggap sebagai riba.

PT. Pegadaian Syariah KC. Kebun Bunga adalah salah satu lembaga keuangan nonbank di Kalimantan Selatan yang selalu berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pegadaian syariah dengan dana, pembiayaan, dan barang dan jasa masyarakat. Pegadaian syariah (Persero) Kc. Kebun Bunga merupakan salah satu cabang pegadaian syariah di Kalimantan Selatan yang menjadi objek penelitian dimana segala persetujuan permohonan gadai secara langsung dilaksanakan di kantor cabang tersebut dan penunjang pelayanan jasa dan produk lebih terfasilitasi secara lengkap. Beberapa produk pegadaian syariah adalah *Ar-rahn*, *Arrum*, dan Mulia. *Ar-rahn* adalah pinjaman atau pembiayaan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai yang sesuai dengan syariat Islam dengan agunan sebagai jaminan. Arrum adalah pembiayaan syariah yang digunakan oleh usaha mikro untuk mendapatkan modal dengan jaminan emas dan BPKB. Mulia, di sisi lain, adalah perusahaan yang menjual emas batangan kepada publik secara tunai atau angsuran dengan jangka waktu yang cukup fleksibel. Pembiayaan *rahn* adalah produk utama PT. Pegadaian Syariah KC. Kebun Bunga karena tingginya minat pelanggan terhadap produk ini untuk kebutuhan dana cepat karena dana dapat dicairkan dalam waktu singkat. Faktor-faktor yang berdampak tingkat penyaluran pembiayaan *rahn* yaitu: tingkat jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, promosi, harga taksiran, tingkat inflasi dan suku bunga.

Pihak pegadaian syariah memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memperluas bisnis mereka. Dalam menentukan jumlah pada penyaluran pembiayaan, pihak dari pegadaian syariah akan dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang berkaitan dengan internal dan eksternal.

Dalam konteks internal, faktor yang berpengaruh adalah perkembangan pendapatan usaha pegadaian dan dalam konteks eksternal, fokus perusahaan pada kondisi ekonomi seperti tingkat harga emas adalah faktor yang berpengaruh. Pendapatan pegadaian syariah diperoleh dari pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa melalui pembayaran sewa atau upa dalam jangka waktu tertentu, tanpa mengikuti pemindahan kepemilikan barang agunan itu sendiri. (Marlina, 2018). Sehingga adanya kenaikan pendapatan pada pegadaian syariah setiap tahunnya juga mampu meningkatkan jumlah pembiayaan gadai atau *rahn* yang disalurkan oleh pegadaian syariah tersebut.

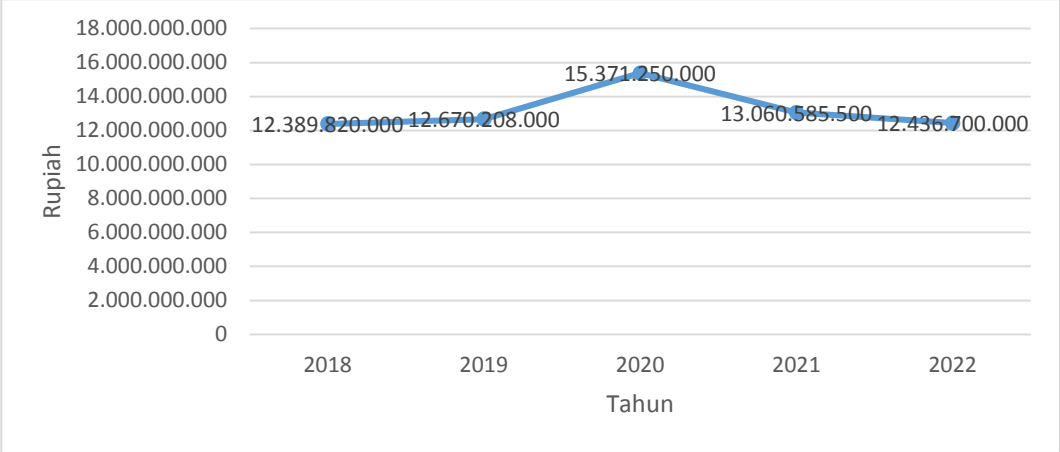
Berikut adalah tabel Penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah KC. Kebun Bunga periode 2018-2022:

Tabel 1.1
Data Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Periode	Jumlah Pembiayaan
1.	2018	12.389.820.000
2.	2019	12.670.208.000
3.	2020	15.371.250.000
4.	2021	13.060.585.500
5.	2022	12.436.700.000

Sumber: Annual Report Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga.

Gambar 1.1
Perkembangan Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga periode 2018-2022



Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berkaitan dengan kondisi internal yaitu pendapatan pegadaian syariah dimana Pendapatan pegadaian syariah berasal dari berbagai sumber, seperti pendapatan administrasi, jasa titipan, barang yang dijual, pendapatan sewa modal, pendapatan usaha, dan lain-lain. Kemudian dana ini dikembalikan kepada klien dalam bentuk produk gadai syariah, termasuk adaah gadai syariah. (Putra & Rivandi, 2018). Untuk meningkatkan keuntungan, pihak pegadaian syariah terus meningkatkan fasilitasnya. Semakin banyak fasilitas yang diberikan, semakin banyak pembiayaan yang dapat diberikan kepada nasabahnya.

Berikut adalah tabel Pendapatan Pegadaian di PT. Pegadaian Syariah KC. Kebun Bunga periode 2018-2022:

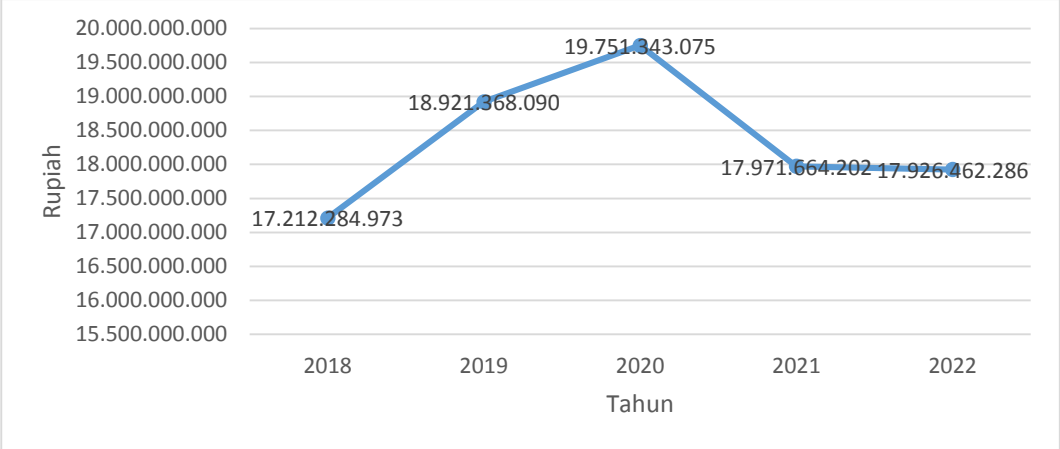
Tabel 1.2

Data Pendapatan Pegadaian di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Periode	Jumlah Pendapatan
1.	2018	17.212.284.973
2.	2019	18.921.368.090
3.	2020	19.751.343.075
4.	2021	17.971.664.202
5.	2022	17.926.462.286

Sumber: Annual Report Pendapatan Pegadaian di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga

Gambar 1.2
Perkembangan Pendapatan Pegadaian di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga periode 2018-2022



Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Dalam situasi eksternal, seperti harga emas, yang dapat berdampak pada penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah. Karena emas adalah

aset yang paling sering digadaikan atau dijadikan jaminan, tingkat harga emas dapat memengaruhi perhitungan pembiayaan yang diberikan. Mengetahui harga yang tepat dan tepat saat membeli dan menjual emas adalah bagian penting dari mengevaluasi hasil investasi yang diinginkan. Selain kondisi permintaan dan penawaran, harga emas dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara keseluruhan.

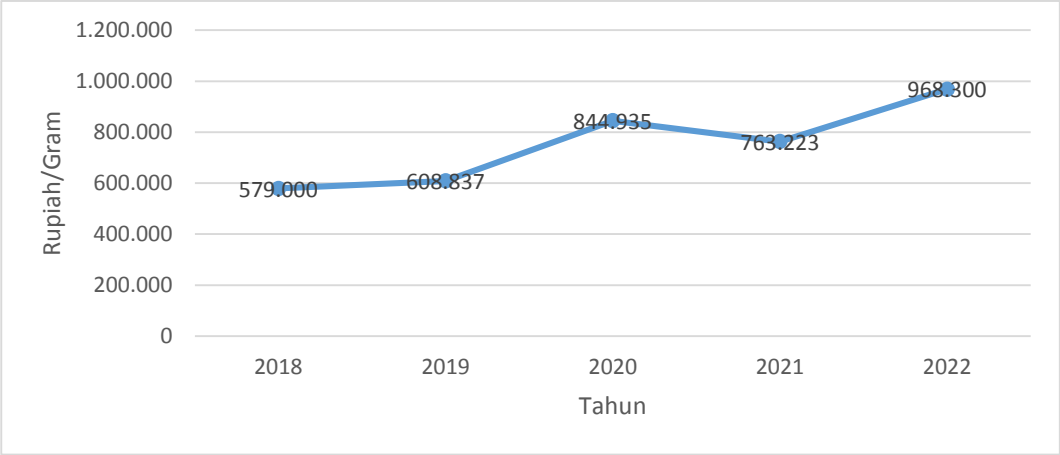
Berikut adalah tabel Harga Emas di PT. Pegadaian Syariah KC. Kebun Bunga periode 2018-2022:

Tabel 1.3
Harga Emas di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga periode 2018-2022
(Rupiah/Gram)

No.	Periode	Rp/Gram
1.	2018	579.000
2.	2019	608.837
3.	2020	844.935
4.	2021	763.223
5.	2022	968.300

Sumber: Annual Report Harga Emas di PT. Pegadaian Syariah (Persero)

Gambar 1.3
Perkembangan Harga Emas di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga periode 2018-2022



Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Dalam mengoperasionalisasikan sistem dari pegadaian syariah dan merealisasikan terbentuknya pegadaian yang berbasis syariah dengan berdasarkan pada landasan dan pedoman hukum berdasarkan syariah Islam, Pihak pegadaian syariah pasti tidak berjalan lancar sepenuhnya karena ada beberapa hambatan. Salah satunya adalah tingkat kepercayaan nasabah terhadap mekanisme dan kegiatan pegadaian syariah, karena banyak orang masih menganggap pegadaian syariah sama dengan pegadaian konvensional, terjadinya kasus Covid-19 yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari penyaluran gadai (*rahn*) yang tetap berbasis syariah, dan sebagainya. Hal ini jelas menjadi masalah bagi pegadaian syariah, terutama ketika mereka meningkatkan penyaluran pembiayaan gadai yang berbasis syariah untuk mengembangkan bisnis mereka. Ini juga berdampak signifikan pada pendapatan mereka. Sehingga sangat penting apabila dilakukan penelitian mengenai permasalan tersebut. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui seberapa besar **"Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas**

Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai beriku:

1. Apakah pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga?
2. Apakah pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, memberikan perspektif baru, dan menambah literatur tentang subjek tertentu, khususnya tentang bagaimana harga emas dan pendapatan pegadaian mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga. Serta sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti masa depan yang akan menyelidiki analisis keuangan pegadaian syariah.

2. Kegunaan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan dengan mengumpulkan informasi untuk membangun strategi baru dan meningkatkan kinerja PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga, terutama untuk produk syariah. Dan diharapkan dapat memberikan komentar atau pertimbangan tentang bagaimana harga emas dan pendapatan pegadaian berdampak pada penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian Syariah.

E. Definisi Operasional/Batasan lmiah

Untuk memperjelas judul penelitian dan pembahasan ini serta menyatukan persepsi antara penulis dan pembaca, maka perlu untuk membahas beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Pegadaian

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas bisnis biasa selama periode waktu tertentu, ketika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak disebabkan oleh kontribusi penanaman modal. Dengan indikator Pendapatan Pegadaian = Pendapatan Sewa Modal + Pendapatan Administrasi + Pendapatan Lain-lain.

2. Harga Emas

Nilai barang atau jasa diukur dengan jumlah uang yang dibayarkan untuk mendapatkan komoditi atau barang tersebut dalam bentuk emas. Teori permintaan dan penawaran membantu menentukan harga emas dengan menentukan tinggi rendahnya harga pasar.

3. Pembiayaan *Rahn*

Pembiayaan *rahn* adalah suatu pembiayaan berupa penyediaan uang dalam pembiayaan gadai berbasis syariah, atau tagihan yang serupa, didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan antara bank atau nonbank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak yang dibiayai memberikan uang yang akan digadaikan dan saat masa jatuh tempo pelunasan maka uang yang dipinjamkan dapat dikembalikan dengan imbalan atau bagi hasil sesuai kesepakatan. dengan indikator yang mencakup biaya pemeliharaan, barang jaminan, dan barang bergerak dan tidak bergerak.

4. Pegadaian Syariah

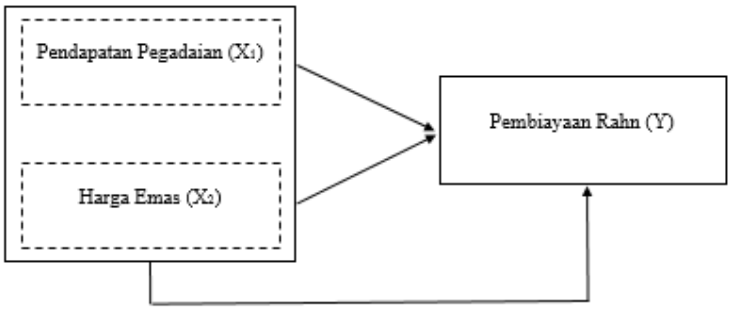
Pegadaian syariah adalah perusahaan yang menawarkan berbagai jenis pembiayaan dan layanan yang memungkinkan pelanggan

memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu produk yang ditawarkan oleh pegadaian syariah adalah gadai, yang merupakan akad di mana harta milik penggadai ditahan oleh penerima gadai sebagai jaminan atas hutang yang diberikan kepadanya. Dengan berdasarkan kepada Fatwa DSN Nomor : 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn*.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada sejumlah elemen yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting, kerangka berpikir menunjukkan bentuk konseptual dari bagaimana teori berhubungan dengan. Berdasarkan pada kajian penelitian, maka kerangka berpikir disususn sebagai berikut:

Gambar 1.4
Kerangka Berpikir



Sumber : Dikembangkan sendiri oleh penulis

Keterangan : - - - - - - - - → : Pengaruh secara parsial

——————→ : Pengaruh secara simultan

Keterangan:

1. Variabel dependen atau terikat dengan kata lain, variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, variabel dependen pada penelitian ini adalah Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Y). Variabel independen atau variabel bebas yang diduga berpengaruh atau tidaknya dengan variabel dependen, dalam studi ini, dua variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan Pegadaian (X_1) dan Harga Emas (X_2).
2. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pendukung dalam penelitian ini, beberapa penelitian akan dipaparkan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang "Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah (Persero) Kc. Kebun Bunga".

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musliha Karima, pada Juni 2020, dengan judul Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Kasus Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah A. Yani Kota Palembang Periode 2015-2019), Penelitian Skripsi Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* yaitu dapat dilihat bahwa t-hitung > t-tabel (2,832 > 1,67203) dengan nilai signifikan 0,006 < 0,05 yang artinya secara parsial pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran

pembiayaan *rahn*. Selanjutnya yaitu harga emas yang dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dapat dilihat bahwa t-hitung < t-tabel (-0,574 < 1,67203) dengan nilai signifikan 0,568 > 0,05 yang artinya secara parsial harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa variabel independen yaitu pendapatan pegadaian dan harga emas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *rahn*. Dapat dilihat bahwa nilai f-hitung > f-tabel (8,522 > 2,77) dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Alvindo, pada 2022, dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, *Non Performing Financing* Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Arrum* Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2010-2019, Penelitian Skripsi Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *arrum* yang artinya masyarakat lebih memilih opsi mengurangi konsumsi atau memperketat pengeluaran sehingga tidak berdampak pada penyaluran pembiayaan *arrum*. Secara parsial pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan yang artinya besar kecil pendapatan yang diperoleh pegadaian berpengaruh pada penyaluran pembiayaan *arrum*. Secara parsial *non perfirming financing* tidak berpengaruh signifikan, artinya tinggi rendahnya NPF tidak mengakibatkan

munculnya pencadangan yang lebih besar sehingga dinyatakan tidak berpengaruh pada penyaluran pembiayaan *arrum*. Secara parsial harga emas berpengaruh pada peningkatan penyaluran pembiayaan pada pegadaian berdasarkan tinggi rendahnya harga emas. Dan secara simultan pada variabel independen yaitu tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, *non performing financing* dan harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *arrum*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Handayani, pada 2021, dengan judul Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT. Pegadaian Periode 2011-2020, Penelitian Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Secara parsial diperoleh hasil uji regresi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada jumlah nasabah terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020. Dengan nilai koefisien sebesar 4,295548 dan nilai probibalitas sebesar 0,0000 dengan nilai probabilitias t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah di tentukan yaitu 0,05 maka Ha diterima dan H_0 ditolak. Secara parsial diperoleh hasil uji regresi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020. Dengan nilai koefisien sebesar 3,775678 dan nilai probibalitas sebesar 0,0061 dengan nilai probabilitias t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah di tentukan yaitu 0,05 maka Ha diterima dan H_0 ditolak. Secara parsial diperoleh hasil uji regresi bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara harga emas terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020. Dengan nilai koefisien sebesar 2,520506 dan nilai probibalitas sebesar 0,0492 dengan nilai probabilitias t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah di tentukan yaitu 0,05 maka Ha diterima dan H_0 ditolak. Serta secara simultan diperoleh hasil uji regresi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020. Dengan nilai F Hitung sebesar 57,61152 dengan probabilitas sebesar 0,000000 < 0,05 dengan nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05 maka Ha diterima dan H_0 ditolak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Iqbal Aulia dan Iwan Setiawan, pada October 2020, dengan judul Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai *Rahn* Pada Pegadaian Syariah, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Volume 1 Nomor 1. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2018. Variabel tingkat NPL berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2018. Variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2018. Variabel harga emas berpegaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai *rahn* pada pegadaian syariah tahun di Indonesia 2008-2018. Pendapatan, tingkat NPL, tingkat

inflasi dan harga emas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penyaluran pembiayaan gadai *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2018.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irman Mamulati, pada Februari 2020, dengan judul Pengaruh Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*, Jurnal KAWASA Volume X Nomor 1. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pendapatan Pegadaian secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn.* Artinya, kenaikan pendapatan pegadaian dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah Cabang Ternate tahun 2015-2018. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn.* Artinya, kenaikan harga emas mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah Cabang Ternate tahun 2015-2018. Serta pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn.* Artinya, pendapatan pegadaian dan harga emas secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan *rahn* baik terjadi kenaikan maupun penurunan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan sementara yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian, yang disampaikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikataan sementara karena jawaban yang dberikan baru didasarkan kepada teori yang berkaitan atau relevan, tidak didasarkan pada fakta atau kenyataan empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat

dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian daripada jawaban empiris. (Marlina, 2018)

Hipotesis penelitan dirumuskan sebagai berikut berdasarkan studi kasus dan landasan teori:

H_0 : Diduga Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*..

H_a : Diduga Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.

Untuk memperjelas hipotesis, pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini akan diuraikan secara rinci:

H_{0-1} : Diduga Pendapatan Pegadaian dan/atau Harga Emas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

H_{a-1} : Diduga Pendapatan Pegadaian dan/atau Harga Emas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

H_{0-2} : Diduga Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn.*

H_{a-2} : Diduga Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan disusun dengan cara yang dapat merangkum keutuhan topik. Untuk itu uraian hasil penelitian dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yaitu kerangka dasar suatu pemikiran yang melatar belakangi permasalahan

yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional/batasan ilmiah, kerangka teori, kajian pustaka/penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Bab ini memberikan informasi tentang teori-teori yang relevan dengan bahasan penelitian, yakni teori mengenai Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah (Persero) KC. Kebun Bunga.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memberikan informasi tentang metodologi penelitian yang disusun, termasuk jenis penelitian, perolehan data dan tekniknya, variabel penelitian dan metode analisa data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini menyajikan hasil penelitian sebelumnya dan analisisnya berbuhungan langsung dengan rumusan masalah.

Bab V Penutup. Dalam bab ini mengungkapkan serta menguraikan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.